

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini seluruh negara di dunia mengalami pandemi, dimana pandemi yang dihadapi adalah dampak dari suatu virus yang sangat berbahaya dan apabila terpapar virus ini maka akan berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian yaitu Covid-19. Kasus Covid-19 pertama kali terjadi pada akhir tahun 2019, di kota wuhan, Cina. Selanjutnya menyebar ke provinsi Hubei dan membuat Cina melakukan *lockdown*. Hampir seluruh provinsi di Cina melakukan karantina. Covid-19 telah menyebabkan 80.000 kasus dan 3.000 kematian hanya dalam waktu kurang dari dua bulan. Mulai minggu ketiga dalam bulan Januari 2020, Covid-19 kemudian menyebar ke sejumlah negara di Asia, Australia, Eropa, Afrika dan Amerika. Saat Covid-19 mereda di Cina, penyebaran Covid-19 semakin meledak di sejumlah negara Eropa, Amerika, Asia, kemudian Afrika. Per 8 Mei 2020, jumlah kasus tertular di Italia, Perancis, Inggris, Jerman, Spanyol, Rusia, Amerika, Brazil, Turki dan Iran telah melampaui Cina sebagai titik awal. Sementara dalam jumlah kematian, ada enam negara yang melebihi Cina, yaitu: AS, Italia, Spanyol, Perancis, Inggris, Jerman, Iran dan Belgia. Sementara jumlah korban di Belanda dan Kanada juga mulai mendekati Cina (Worldometer, 8 April 2020) pada penelitian (Junaedi, 2020). Penularan Covid-19 begitu cepat sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 antara lain dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar, memakai masker, meliburkan sekolah, melakukan *work from home*, sejumlah penerbangan dihentikan pada banyak negara. Transportasi darat dan laut juga dibatasi. Sejumlah industri berhenti memproduksi. Pergarakan manusia juga dicegah antar negara, antar provinsi, antar wilayah kabupaten dan kota terdampak. Kondisi ini membuat aktivitas ekonomi ikut terdampak

Penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat sangat berdampak pada perekonomian Indonesia. Kebijakan pemerintah Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif dari wabah Covid-19. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada sektor *healthcare*. Di era pandemi Covid-19 ini industri farmasi juga mengalami dampaknya.

Dilansir dari situs bisnis.com, bahan baku farmasi nasional sebagian besar diimpor, baik dari China maupun India. Akibat dari pandemi yang melanda dunia dan mengakibatkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut harus menutup aksesnya (*lockdown*), pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses bisnis perusahaan farmasi. Dengan adanya kendala tersebut, industri farmasi nasional mulai mempertimbangkan untuk mendiversifikasi rantai pasok bahan baku. Artinya, tak hanya bergantung dari China dan India tetapi impor juga dari negara lain. Selain itu, tidak semua industri farmasi nasional memiliki portofolio produk yang beragam. Beberapa diantaranya khusus memproduksi obat-obatan untuk penyakit kronis, sehingga ketika wabah ini melanda penjuru negeri, yang mampu bertahan di tengah gangguan pasar akibat wabah Covid-19 adalah perusahaan farmasi yang memiliki portofolio terdiversifikasi. Perusahaan seperti ini biasanya tidak bergantung pada produksi obat-obatan tertentu yang digunakan untuk mengobati penyakit langka atau penyakit nonkritis. Hal ini sangat penting karena layanan kesehatan tertentu seperti layanan dokter gigi hampir seluruhnya dihentikan selama pandemi. Jumlah pasien yang berkunjung ke rumah sakit dan menerima perawatan untuk penyakit kronis (yang tidak terkait Covid-19) selama pandemi ini pun turun signifikan (Kardoko, 2020).

Kedatangan vaksin covid 19 diharapkan mampu mengembalikan ekonomi seperti semula. Bahkan, Sekretaris Eksekutif I Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN) Raden Pardede mengatakan, vaksin corona memiliki peran penting dalam pemulihan ekonomi. Perekonomian dinilai

akan sulit bangkit tanpa adanya vaksin corona. Hubungan antara vaksin dengan pertumbuhan ekonomi jelas ada. Kita lihat juga gambarannya, tanpa vaksin ditemukan, maka nanti tingkat imunitas atau kepercayaan juga sulit untuk pulih kembali, tingkat kepercayaan masyarakat justru menjadi kunci untuk pemulihan ekonomi. Selama tingkat kepercayaan tersebut tidak benar-benar kembali, maka tingkat pemulihan juga tidak akan bisa optimal seperti yang diinginkan. ” kata Raden dalam webinar KPC PEN, Rabu (23/9).

“Oleh karena itu gabungan antara kita mendapatkan vaksin, gabungan antara kita perbaiki kesehatan kita, juga memperbaiki kesehatan dasar, itu yang bisa membuat ekonomi bisa kembali,” jelasnya (Putra, 2020). Berdasarkan pantauan Liputan6.com lewat tayangan berjudul 'LIVE: Kedatangan Vaksin Covid-19, Bandara Soekarno Hatta, 6 Desember 2020' di akun itu, Minggu (6/12), pesawat Garuda Indonesia jenis Boeing 777-300 ER yang mengantarkan vaksin mendarat sekitar pukul 21.27 WIB (Adilah 2020).

Beberapa perusahaan farmasi yang terdampak diantaranya PT. Kimia Farma, Tbk. Pembatasan aktivitas keluar rumah membuat kunjungan masyarakat ke apotek berkurang dan ikut memengaruhi bisnis Kimia Farma. Menurut Wisnu Sucahyo (2020), “kepada Republika.co.id, General Manager Pengembangan Bisnis Kimia Farma mengatakan, Kimia Farma juga tidak luput dari dampak pandemi, terutama pada aspek kinerja perusahaan. Pandemi dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan turunnya daya beli masyarakat secara signifikan. Hal itu menyebabkan menurunnya kunjungan masyarakat ke apotek dan rumah sakit secara signifikan.”

Selain dilihat dari pendapatan yang diterima, kondisi perusahaan bisa juga dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham menunjukkan seberapa besar permintaan dan penawaran yang terjadi pada saham perusahaan. Apabila permintaan akan saham naik, maka harga saham juga naik. Sedangkan jika

permintaan terhadap saham turun, maka harga saham juga akan ikut turun. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*). Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut. Banyaknya transaksi saham, menunjukkan minat investor baik untuk membeli maupun untuk menjual saham perusahaan. Nilai banyaknya transaksi saham ini bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan (Nurmasari, 2020)

Penelitian ini menindaklanjuti dari beberapa penelitian sebelumnya dan salah satunya yaitu yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Oleh Ifa Nurmasari. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti variabel perubahan harga saham dan volume transaksi saham.

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, dimana pada penelitian sebelumnya hanya satu perusahaan yang diteliti dengan kasus yang sedang diteliti yaitu Covid-19, sedangkan objek pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan dalam sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI dan kasus yang sedang diteliti adalah kedatangan vaksin Covid-19 yang disalurkan melalui beberapa perusahaan farmasi milik BUMN yang terdaftar pada BEI

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini mengambil judul **Dampak Kedatangan Vaksin Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi**. Dimana peneliti akan menggunakan data harga saham dan volume transaksi saham sebelum kedatangan vaksin Covid-19 ke

Indonesia dan juga data harga saham dan volume transaksi saham sesudah kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan harga saham sebelum dan sesudah kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia ?
2. Bagaimana perbandingan volume transaksi saham sebelum dan sesudah kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbandingan harga saham sebelum dan sesudah kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia
2. Mengetahui perbandingan volume transaksi saham sebelum dan sesudah kedatangan vaksin Covid-19 ke Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan harga saham dan volume transaksi saham.
 - b. Bagi perguruan tinggi
Menambah khasanah pengetahuan dalam perbandingan harga saham dan volume perdagangan sebelum dan sesudah kedatangan vaksin Covid-19 serta dapat menjadi masukan pada penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan mampu memberikan masukan-masukan yang positif tentang pengaruh dari kedatangan vaksin Covid-19 sehingga dapat mengambil keputusan jika perusahaan akan melakukan penjualan saham

b. Bagi investor

hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengambilan keputusan investasi, khususnya untuk investasi saham di BEI.